

Analisis Kesulitan Belajar Anak di TK At-Tarbiyah

¹Ainul Hasanah, ²Syaifatul Jannah, ³Imamatul Afifah, ⁴Ismaniah, ⁵Husnul Khatimah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
Email: ainulhs.iin@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar anak di kota Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak di TK At-Tarbiyah. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk mendapatkan data melalui guru dan orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Pada saat belajar mereka tidak dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Kesulitan ini disebabkan oleh dua faktor, berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Untuk mengatasi tersebut maka guru harus mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memahami tentang kesulitan siswa, menetapkan latar belakang atau alasan, menyusun strategi dalam pengajaran dan menggunakan alat bantu dalam pengajaran.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Anak TK

Abstract:

This research is a qualitative research with a case study research method. The subjects in this study were children in At-Tarbiyah Kindergarten. Data collection was taken through observation, interviews and document study. The author acts as a direct interviewer to obtain data through the teacher and the child's parents. The results showed that there were three students who had difficulty learning to read and write. At the time of learning they can not read and write properly and correctly. This difficulty is caused by two factors, originating from within the student and from outside the student. To overcome this, the teacher must recognize students who have learning difficulties, understand student difficulties, establish backgrounds or reasons, develop strategies in teaching and use teaching aids.

Keywords: learning difficulties, kindergartner

Pendahuluan

Bagi masyarakat Indonesia sendiri pendidikan adalah hal yang wajib didapatkan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat (1), dimana setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak. Dengan demikian baik si kaya, si miskin maupun orang dengan latar belakang apapun berhak mendapatkan pendidikan (tanpa terkecuali).

Dengan pendidikan kita mengalami sebuah perubahan. Perubahan tersebut di dapat dari sebuah proses yang sering disebut dengan belajar. Dalam aktivitas belajar terkadang tidak selamanya berjalan lancar, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kesulitan belajar tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi akademik dari peserta didik. Dampak tersebut seyogianya dapat diatasi dengan berbagai cara seperti diadakannya penyelidikan terhadap penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK At-Tarbiyah Kota Sumenep. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi kasus. "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut KBBI analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Abdul Majid (2013:54) " Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut. Analisis bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, dalam prosesnya terkadang masih ditemui berbagai hambatan salah satunya adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang sering terjadi hampir disetiap kegiatan proses belajar mengajar dan menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan belajar.

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam kegiatan belajar (Maryani, dkk, 2018). Hal serupa juga disampaikan oleh (Urbayatun, 2019) sebagaimana dikutip oleh Lusiana Della "Kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau Kesulitan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatnya taraf belajar seseorang.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau peserta yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, karena pada dasarnya kesulitan belajar muncul sesuai dengan gejala yang tampak pada setiap peserta didik dalam sehari-harinya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran atau motorik, sehingga hambatan-hambatan ini akan mempengaruhi kemampuannya untuk memahami materi pembelajaran selama proses belajar berlangsung. Jenis-jenis kesulitan belajar yang sering dijumpai pada anak adalah:

1. Kesulitan Membaca (Disleksia)
2. Kesulitan Menghitung (Diskalkulia)
3. Kesulitan Menulis (Disgrafia)
4. Kesulitan Bicara dan Bahasa (Specific Language Impairment).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti dapat mendiagnosa bahwa beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian benar-benar mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. *Pertama*, subjek mengalami kesulitan mengenali huruf sehingga membuat anak kesulitan mengeja. Terkadang mereka juga kesulitan dalam membedakan huruf. Beberapa huruf dibaca tertukar seperti d dan b, p dan q.

Kedua, memiliki bentuk tulisan yang tidak konsisten dan proporsional bahkan nyaris tidak berbentuk huruf abjad. Dalam tulisannya terdapat ejaan yang tidak tepat karena mereka suka menghilangkan atau menambahkan huruf dalam tulisannya. Kesalahan tersebut tetap mereka lakukan meskipun hanya diminta untuk menyalin tulisan yang sudah ada.

Ketiga, salah satu subjek dari cara menulis posisi badannya terlalu membungkuk dan kepalanya dimiringkan. Cara ia memegang pensil pun berbeda dengan siswa lainnya, ketika memegang pensil ia seperti menggenggam payung atau tongkat. Hasilnya, tulisannya tidak lurus atau miring. Selain itu, subjek tidak bisa membedakan penulisan huruf s dan z, w dan m.

Kerap kali guru mencontohkan bagaimana cara menulis dengan baik tapi siswa tetap mengulangnya. Selain itu, ketiga subjek saat belajar tidaklah fokus atau konsentrasi, mereka malah asyik sendiri sehingga menyebabkan mereka tidak aktif di kelas dan tidak dapat menyampaikan ide atau pengetahuannya.

Adapun faktor yang menyebabkan anak kesulitan membaca dan menulis tersebut bisa di golongkan menjadi dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor psikologi dan faktor jasmani karena faktor ini tumbuh dari dalam diri

siswa atau karena keadaan siswa itu sendiri. Faktor internal yang ditinjau dari faktor jasmani seperti halnya gangguan penglihatan, gangguan fisik dan gangguan mental pada siswa.

Selain itu faktor keturunan pun dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa, banyak penelitian mengatakan bahwa faktor gen dapat mempengaruhi intelegensi dari peserta didik. Gen yang baik akan menghasilkan gen yang baik juga. Jadi, faktor orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Dan yang paling penting adalah kesehatan saraf, karena system saraf merupakan komponen penting yang menjalankan kerja otak dengan tidak adanya system saraf yang baik maka kerja otak pun tidak akan maksimal (Setiawan 2017: 153). Gangguan dari faktor jasmani ini dapat dilihat atau di amati oleh guru dengan mata tenjang. Sedangkan gangguan psikologi seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan konsep diri. Faktor ini tidak dapat dilihat oleh mata telanjang guru. Faktor ini dapat di ketahui guru dari pengamatan dan literatur yang ada. Guru pun dapat membicarakan dengan wali murid siswa tersebut.

Faktor eksternal merupakan faktor luar dari diri seseorang. Faktor ini seperti halnya sarana prasarana, situasi lingkungan baik keluarga, sekolah atau masyarakat. Faktor ini dapat menyebabkan kesulitan belajar yang tidak dapat di kontrol oleh orang tua atau guru. Sedangkan menurut (Ilganda 2015: 106) faktor terbesar dalam faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah selain itu metode pengajaran guru yang kurang baik dapat mempengaruhi hal tersebut.

Namun jika faktor sarana prasarana yang menyebabkan kesulitan belajar, hal ini dapat diperbaiki lagi oleh pihak sekolah atau orangtua. Dalam belajar, siswa membutuhkan sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah atau di luar sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut, pada saat belajar guru dan orang tua perlu memberikan reward kepada subjek seperti dengan memberikan tepuk tangan atau kalimat-kalimat pujian. Dengan reward tersebut, subjek merasa dihargai dan percaya diri kemudian mereka akan termotivasi untuk berkonsentrasi pada saat belajar.

Adapun cara lain dalam mengatasi kesulitan belajar ini seperti yang di utarakan oleh setiawan sebagaimana dikutip oleh ayu putri utami:

1. Menentukan kapasitas akhir kemampuan anak
2. Menentukan taraf kemampuan anak saat itu
3. Menentukan jarak anatar kemampuan yang dimiliki saat ini dengan tuntutan seolah atau kurikulum
4. Menentukan gejala dari kegagalan anak dalam belajar.

Seperti halnya dalam memecahkan masalah kesulitan belajar ini, ada beberapa cara menurut (Idrus, 2006; 202) yaitu:

1. Mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Memahami tentang kesulitan peserta didik
3. Menetapkan latar belakang atau alasan kesulitan belajar siswa didik
4. Merancang strategi pembelajaran yang tepat di gunakan untuk system pembelajaran

5. Menggunakan bantuan dalam melaksanakan kegiatan.

Dengan adanya pencegahan dini terhadap kesulitan belajar siswa maka dapat mengurangi dampak buruk yang dihasilkan oleh kesulitan belajar pada siswa.

Penutup

Setelah peneliti menjabarkan data-data yang telah diperoleh selama penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Anak di TK At-Tarbiyah*”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang menjadi subjek penelitian adalah kesulitan belajar membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan ketika membaca dan menulis mereka kesulitan membedakan beberapa huruf. Sebagian mereka juga memiliki bentuk tulisan yang tidak konsisten dan proporsional.

Kesalahan-kesalahan mereka saat menulis juga tidak terlepas dari cara menulis mereka yang salah, seperti yang dilakukan oleh salah satu siswa yang menjadi subjek penelitian ia menulis dengan posisi badan yang membungkuk dan kepalanya dimiringkan. Cara memegang pensil pun berbeda dengan siswa lainnya. Yang kemudian hasil dari tulisannya tidak lurus. Hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Untuk mengatasi gangguan tersebut diharapkan guru, orang tua dan pihak sekolah mampu bekerjasama dan memberikan yang terbaik sehingga anak tidak mengalami kasus tersebut.

Daftar Pustaka

- Angranti, W. 2016. “Problematika Kesulitan Belajar Siswa”. *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10, No. 1
- Arifin, F. 2020. “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 5
- Della, L. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sdn Karang Tengah 5 Kota Tangerang”. *Berajah Jurnal*, Vol. 2, No. 1
- Ismail. 2016. “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1
- Putri, A. 2019. “Kesulitan Belajar: Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2
- Ratnawati, S. 2017. “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4, No. 2

Edupreneur: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi
Jurnal Program Pascasarjana IDIA Prenduan Sumenep
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur>
E-ISSN, xxxx-xxxx Vol. 1 No.1 Januari 2023

